

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang berarti memimpin, mendorong atau membina, ini berarti menunjukkan jalan yang baik,<sup>1</sup> tetapi juga berarti memimpin suatu kegiatan. Ada model kepemimpinan yang mempengaruhi kemajuan dan kemunduran negara. Menurut ajaran Islam, istilah kepemimpinan dikenal dengan istilah *imamah*, tetapi ada delapan istilah berbeda dalam Islam yang berkaitan dengan kepemimpinan dan pencalonan pemimpin, yaitu: khalifah, malik, wali, ‘amir, ra’in, sultan, rais, serta ulil ‘amri.<sup>2</sup>

Dalam Perspektif Quraish Shihab, Imam dan khalifah merupakan dua istilah yang digunakan AlQur’an untuk menunjuk pemimpin. Kata Imam dikutip dari kata *amma-ya’ummu*, yang berarti menumpu, menuju, dan meneladani. Kata khalifah asal katanya *khalafa*, yang awalnya berarti “di belakang”.<sup>3</sup> khalifah berarti, “pengganti” karena yang menggantikan selalu berada di belakang. AlQur’an dipakai kedua istilah tersebut karena menggambarkan ciri seorang pemimpin. Ikuti kemauan dan arah yang dituju pemimpin tidak melakukannya itu secara sendirian, pemimpin membutuhkan DPR, DPRD, dan dewan-dewan lainnya untuk membantunya.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1990, *Kamus Bahasa Indonesian*, (Jakarta: PN Balai Pustaka), h. 684

<sup>2</sup> Abdullah Ad-dumaiji, *Konsep Kepemimpinan dalam Islam*, (Jakarta Timur: Ummul Qura), h. 37

<sup>3</sup> Tusriyanto, *Kepemimpinan Spiritual menurut M. Quraish Shihab*, Jurnal: Agama dan Kepemimpinan. Vol. 19 No. 1, 2014.

<sup>4</sup> Abidin, Zainal, dkk., *Buku Khutbah Kontemporer*, cetakan pertama, Yogyakarta: Kaukaba, 2014. h.

Islam sangat memperhatikan, pentingnya kepemimpinan dalam segala hal, walaupun dalam perkara kelompok kecil. dalam hadist Nabi saw. dijelaskan, “ *jika kalian terdiri dari tiga orang maka angkatlah salah satunya menjadi pemimpin.*”<sup>5</sup>

Kepemimpinan Islam tidak ada tanpa kebebasan untuk memilih kesetiaan yang tepat, bukan katrena perlawanan. Pada awalnya, tuntunan individualistis ini sesuai dengan teks kebenaran Islam.<sup>6</sup>

Konsep kepemimpinan Syariah biasanya dipertimbangkan ketika menemukan solusi dalam AlQur'an dan Sunnah dan memiliki kepentingan publik atau negara. Musyawarah terjadi ketika ada keputusan bulat oleh massa, bahkan jika ini agak beretntangan dengan fuqaha awal atau ulama modern.<sup>7</sup>

Kepemimpinan adalah ilmu sosial tearapan karena memiliki prinsip dan rumusan yang dapat bermanfaat bagi orang banyak. Kepemimpinan sederhana dapat mengarahkan upaya semua karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan mereka. Tanpa kepemimpinan, hubungan antara tujuan pribadi dan perusahaan bisa menjadi lemah. situasi ini mengarah pada fakta bahwa situasi individu bekerja untuk mencapai tujuan pribadinya. Seluruh organisasi tidak efisien dalam mencapai tujuan itu. Sebenarnya kepemimpinan sangat penting bagi semua organisasi. Organisasi bisnis memiliki satu kesamaan: kepemimpinan yang efektif. kepemimpinan bukanlah suatu yang istimewa, tetapi bertanggung jawab. Kepemimpinan juga mengorbankan kerja keras karena tidak bertindak.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Hadist Riwayat Abu Daud mengenai Kepemimpinan.

<sup>6</sup> Karyo, Khatib Pahlawan, *Kepemimpinan Islam dan Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2005

<sup>7</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Konsep Islam Solusi Utama bagi Umat*, (Jakarta Selatan: Senayan Abadi Publishing, 2004), hlm. 165-166.

<sup>8</sup> “Hardi Mulyono, *Kepemimpinan (Leadership) Berbasis Karakter dalam peningkatan kualitas pengelolaan perguruan Tinggi*, Jurnal: Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora. Vol. 3 No. 1, 2013.”

Gunakan masalah secara sewenang-wenang. Definisi kepemimpinan dibagi menjadi dua bagian:<sup>9</sup>

- a. Seorang pemimpin formal adalah seseorang yang telah resmi diangkat ke posisi manajerial. Seorang eksekutif informal yang lahir pada tahun.
- b. Seorang pemimpin informal adalah kepemimpinan ini tidak memiliki dasar resmi untuk banding dan tidak dapat dikenali dengan jelas oleh hierarki kepemimpinan organisasi. Organisasi memiliki beberapa kepemimpinan dasar. diantaranya adalah:

1. Jangan mengambil orang-orang atau orang-orang kafir sebagai pemandu Muslim. Surat An-Nisa ayat 144:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْكٰفِرِينَ اَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ ۗ اَتُرِيدُونَ اَنْ تَجْعَلُوْا لِلّٰهِ عَلَيْكُمْ سُلْطٰنًا مُّبِيْنًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin selain dari orang-orang mukmin. Apakah kamu ingin memberi alasan yang jelas bagi Allah (untuk menghukummu)?(QS. An-Nisa:144).”<sup>10</sup>

Surat An-Nisa ayat 138 dan 139 menjelaskan perintah Allah untuk meninggalkan orang-orang beriman dan tidak menerima orang-orang kafir sebagai petunjuk. Allah memperingatkan bahwa kekuatan yang tidak ditemukan pada orang-orang kafir adalah milik Allah. Dalam surat An-Nisa ayat 138:

بَشِّرِ الْمُنٰفِقِيْنَ بِاَنَّ لَهُمْ عَذٰبًا اَلِيْمًا

Artinya: “Kabarkanlah kepada orang-orang munafik bahwa mereka akan mendapat siksaan yang pedih, (QS. An-Nisa:138).”<sup>11</sup>

Surah An-Nisa: 139

---

<sup>9</sup> “Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : P.N. Balai Pustaka, 1986, hlm. 753.”

<sup>10</sup> Q.S. An-Nisa : 144

<sup>11</sup> Q.S. An-Nisa: 138

الَّذِينَ يَتَّخِذُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ أَبِئْتَعُونَ عِنْدَهُمُ الْعِزَّةَ فَإِنَّ الْعِزَّةَ لِلَّهِ جَمِيعًا ۗ

Artinya: “(yaitu) orang-orang yang menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin dengan meninggalkan orang-orang mukmin. Apakah mereka mencari kekuatan di sisi orang kafir itu? Ketahuilah bahwa semua kekuatan itu milik Allah.(Qs. An-Nisa:139).”<sup>12</sup>

2. Jangan memilih pemimpin dari orang yang memperlakukan agama Islam.

Pernyataan ini telah dijelaskan di QS. Al-Maidah ayat 57:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُؤًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكَافِرَ أَوْلِيَاءَ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُفْرَكُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu menjadikan pemimpinmu orang-orang yang membuat agamamu jadi bahan ejekan dan permainan, (yaitu) di antara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya dan orang-orang kafir (orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang beriman.(QS. AL-Maidah: 57).”<sup>13</sup>

3. Sebagai pemimpin harus memiliki suatu keahlian, jika ia tidak memiliki keahlian, maka pekerjaan yang dilakukannya dapat menjadi sebuah bentuk kerusakan.
4. Seorang pemimpin harus mencintai, dan saling mendoakan umatnya.

Hal ini seperti sabda Rasulullah SAW:

: وَعَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ  
خِيَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُحِبُّونَهُمْ وَيُحِبُّونَكُمْ، وَتُصَلُّونَ عَلَيْهِمْ وَيُصَلُّونَ عَلَيْكُمْ، وَشِرَارُ أُمَّتِكُمُ الَّذِينَ تُبْغِضُونَهُمْ وَيُبْغِضُونَكُمْ  
وَيَلْعَنُونَهُمْ وَيَلْعَنُونَكُمْ .

“sebaik-baik pemimpin adalah mereka yang kamu cintai dan mencintai kamu. Kamu berdoa untuk mereka dan mereka berdoa untuk kamu. Seburuk-buruk pemimpin adalah mereka yang kamu benci, dan mereka membenci kamu. Kamu melaknati mereka dan mereka melaknati kamu. (HR. Muslim).”<sup>14</sup>

<sup>12</sup> Q.S. An-Nisa: 139

<sup>13</sup> Q.S. Al-Maidah: 57

<sup>14</sup> Hadist Riwayat muslim mengenai kepemimpinan.

5. Pengurus harus membela dan mengutamakan kepentingan ummat, serta senantiasa menghilangkan kekacauan dan kekufuran.<sup>15</sup> Lihat QS. Al-Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ عَلَىٰ آَلَا تَعْدِلُونَ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا تَعْمَلُونَ  
لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. AL-Maidah: 8).”<sup>16</sup>

Oleh karenanya, menjadi pemimpin ada beberapa sifat yang harus kita miliki yaitu, Shiddiq, Amanah, Tabligh, dan Fathonah.<sup>17</sup> Seperti masalah yang terdapat di dalam sebuah pemerintahan banyak terdapat perubhn secara radikal, yang tinggi terhadap dirinya dan juga orang banyak. Salah satu masalah yang terjadi antara Islam dengan negara mengenai kepemimpinan. dan pemimpin itu juga harus punya rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap dirinya dan juga orang banyak.

Ada banyak yang memiliki dampak besar pada sistem pemerintahan negara yang berubah dengan cepat. yang tinggi terhadap dirinya dan juga orang banyak.<sup>18</sup> Kepemimpinan adalah masalah yang cukup tentang hubungan antara Islam dan negara.<sup>19</sup>

Dalam agama Kristen makna dari kepemimpinan yaitu suatu hubungan orang-orang, dimana satu orang sangat berpengaruh terhadap orang yang ada disekelilingnya.<sup>20</sup>

---

<sup>15</sup> Sandra Hasha, “Peran-peran kepemimpinan dalam peningkatan Kinerja di Lembaga Pendidikan Islam, Jurnal: Shautut Tarbiyah, Vol. 2 No. 2, November 2020.”

<sup>16</sup> Q.S. Al-Maidah: 8

<sup>17</sup> “Moh Amin, *Kepemimpinan dalam Islam*, Jurnal: Sosial Politik, Vol. 2, No. 2, 2019.”

<sup>18</sup> “Umar Sidiq, “*Kepemimpinan dalam Islam: Kajian Tematik dalam Al-Qur’an dan Hadist*”. Dialogia. vol. 12. No. 1. Juni” Tahun 2014, hlm. 127

<sup>19</sup> “Khikmatul Latifah, *Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan dalam Perspektif Islam (Analisis Kitab I’dhotun Nasyiin Karangan Syeikh Musthafa Al-Ghalayaini)*, ( Skripsi: Fakultas Ushuluddin Institut Agama Islam Salatiga , 2016) . hlm. 53”

<sup>20</sup> Johannis Siahaya, *Kepemimpinan Kristen dalam Pluralitas Indonesia*, Jurnal: Terun bhakti, Vol. 1 No. 1, 2019

Pemimpin sejati adalah aku. “Yesus berkata pada murid-Nya”

“Raja-raja bangsa yang tidak mengenal Tuhan berkuasa atas rakyatnya, dan orang-orang yang berkuasa atas raja-raja itu ‘pelindung rakyat’. Namun, kamu jangan seperti itu. Sebaliknya, yang paling besar diantara kamu harus bertindak seperti yang laing kecil, dan pemimpin harus menjadi pelayan.(Lukas 22: 25-26).”<sup>21</sup>

Kepemimpinan merupakan gejala universal atau disebut sebagai suatu tanda dari setiap budaya di dunia, hal yang dimaksudkan disini ialah bahwa kepemimpinan itu ada di setiap budaya, jadi setiap budaya mengenal tentang kepemimpinan.

Kepemimpinan Kristen harus memiliki visi. Jika tidak ada visi seseorang akan berbuat liar sehingga berbuat seenaknya. visi merubah kehidupan manusia. berhubungan dengan visi organisasi. Dengan kata lain visi oraganisasi harus sejalan dengan visi pribadi. Jika bertentangan maka kepemimpinan yang dijalankan tidak berjalan dengan baik, hasil yang di harapkan tidak seperti apa yang anda inginkan.

“Perlakukanlah orang-orang yang berada dibawah dipimpinanmu seperti yang engkau mau mereka perlakukan terhadap dirimu.(Lukas 6: 31).”<sup>22</sup>

Nikjuluw dan Aristarvhus Sukarto memahami bahwa visi adalah wahyu. tidak ada seseorang menjadi tidak terkenal. visi diarahkannya kehidupan manusia dan pengalaman hidup manusia.<sup>23</sup>

“Dalam Kitab Injil Habakuk 2:2-3, Tuhan berfirman “Tuliskanlah penghilatan itu dan ukirkanlah itu pada loh-loh, supaya orang sambil lalu dapat membacanya. Sebab penghilatan itu masih menanti saatnya.”<sup>24</sup>

Kata penghilatan juga diartikan sebagai visi. Di dalam suatu terjemahan Alkitab bahasa inggris, kata vision (visi) yang digunakan. Visi dalam Kepemimpinan Kristen adalah untuk

---

<sup>21</sup> Kitab Injil Lukas 22: 25-26.

<sup>22</sup> Kitab Injil Lukas 6: 31

<sup>23</sup> Purnama Pasande, *Pemimpin dan Kepemimpinan Kristen*, (Sulawesi Tengah: Pustaka STAR’S LUB, 2020) hlm. 3-27.

<sup>24</sup> Kitab Injil Habakuk 2: 2-3.

melihat kemauan yang suci diberikan dari Tuhan ke hati agar menjawab kebutuhan yang erat kaitannya dengan kehidupan seseorang dan setiap pribadi dan organisasi yang dipimpinnya.<sup>25</sup>

Menurut Peter F. Drucker, kepemimpinan adalah suatu pengaruh. Pengaruh dalam yang dipengaruhi oleh lainnya dibangun oleh visi dan diciptakan oleh keyakinan melalui inspirasi dan motivasi, dan diungkapkan dengan tujuan. adalah suatu keistimewaan yang diberikan oleh para pengikut. Komponen kepemimpinan ini adalah inti dari pengaruh dan merupakan pembangkit energi serta keuletan pemimpin. Hasrat adalah penemuan keinginan mendalam yang lahir dari suatu keyakinan yang menjadikan seseorang milik dari komitmen terhadap suatu tujuan. Komitmen penuh hasrat ini memungkinkan seseorang melawan tantangan, kesukaran, kegagalan, kegagalan, kekecewaan, dan keputusan. Sumber hasrat sejati adalah menemukan pengertian tujuan dan arti yang jelas bagi kehidupan seseorang.<sup>26</sup>

Pada hakikatnya, hasrat kepemimpinan sejati adalah penemuan kepercayaan, alasan, ide, keyakinan, atau alasan yang bukan hanya untuk hidup, melainkan juga di pertaruhkan keseluruhan.<sup>27</sup>

Problematika dalam agama Islam dan Krsiten mengenai kepemimpinan, pada saat sekarang ini tindakan dia tidak sesuai yang dia janjikan sebelumnya. Banyak problem yang seharusnya tidak dilakukan oleh pemimpin, tetapi pemimpin kita sering pergi keluar negeri untuk liburan bersama keluarganya, bukankah ada peraturan bahwa tidak boleh pergi kemanapun pada saat sekarang ini karena masih masa pandemi, tetapi mereka melanggar aturan yang telah mereka buat sendiri.

---

<sup>25</sup> *Ibid*, hlm. 28

<sup>26</sup> Elisabeth Sitepu, "Kepemimpinan Kristen di dalam Gereja, Jurnal: Pendidikan Religius," Vol. 1 No. 1, 2019

<sup>27</sup> Myles, *The Spirit of Leadership*, (Jakarta: Immanuel, 2008), hlm. 55-57

Hal ini penulis merasa penting untuk melakukan riset terhadap masalah ini yang berjudul: “*Nilai-Nilai Religius Kepemimpinan dalam Agama Islam dan Kristen*”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut penulis akan membahas masalah:

1. Apa konsep dasar kepemimpinan dalam agama Islam dan Kristen?
2. Bagaimana nilai-nilai kepemimpinan dalam agama Islam dan Kristen?

## **C. Batasan Istilah**

Judul dan terminologi yang dibahas kemudian dibatasi untuk menciptakan pemahaman yang sama antara pembaca dan penulis dalam skripsi ini dan untuk menghindari kesalahpahaman dan kesenjangan diskusi dalam penelitian ini.

1. Agama dalam KBBI berarti segala sesuatu yang berhubungan dengan agama adalah religius. Disisi lain, salah seorang tokoh bernama Muhaimin berpendapat bahwa kata agama tidak selalu identik dengan agama. Kata agama lebih tepat diterjemahkan sebagai keragaman, tetapi dalam skripsi ini yang dimaksud dengan nilai religius ialah mengambil nilai yang bersifat keberagaman dari suatu pemimpin di negara ini.<sup>28</sup>
2. Kepemimpinan menurut KBBI ialah pemimpin.<sup>29</sup> menurut salah satu tokoh yaitu bernama Kreitner dan Kinicki mendefinisikan kepemimpinan sebagai proses dimana satu orang mempengaruhi orang lain untuk mencapai tujuan bersama, tetapi didalam proposal ini yang di maksud dengan kepemimpinan itu ialah cara yang ditunjukkan seorang pemimpin dalam mengelola suatu negara. Pemimpin dibutuhkan ialah yang

---

<sup>28</sup> Reysa Oktavia, *Pembaharuan Pendidikan Islam menurut Muhaimin*, Skripsi: Fakultas Tarbiyah, 2017. h. 1

<sup>29</sup> “Badan pengembangan dan pembinaan bahasa KBBI. Kementrian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, 2016. hlm. 316.”

mempunyai nilai keadilan yang tinggi, serta mempunyai sifat kebijaksanaan dalam memimpin suatu negara.<sup>30</sup>

Penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa mengenai penerapan nilai-nilai kepemimpinan yang bersifat religi atau bersifat keagamaan yang diterapkan oleh agama Islam dan agama Kristen. Fokus masalah mau dibahas di dalam skripsi ini ialah mengenai cara kepemimpinan serta nilai-nilai keberagaman yang diterapkan oleh pemimpin di indonesia di agama Islam dan Kristen.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari studi ini adalah untuk:

1. Mengetahui konsep dasar kepemimpinan dalam Islam dan Kristen.
2. Mengetahui nilai kepemimpinan dalam Islam dan Kristen.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Pribadi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan baru dan memberikan referensi lain bagi peneliti lain yang melakukan penelitian pada subjek atau metode yang sama.

2. Insituisi

Di dalam institusi penelitian ini dapat menjadikan wawasan yang lebih luas lagi dalam pemikiran seseorang mengenai penelitian ini.

3. Masyarakat

Hasil penelitian ini akan berguna untuk masyarakat, apalagi kita dapat membuka mata para pemimpin melalui mata masyarakat yang merasakan bagaimana suatu

---

<sup>30</sup> Efi Astuti, “Pengaruh Employee Engagement, Komitmen Organisasi, dan Kepemimpinan Transformasional terhadap Kesiapan untuk berubah (Readiness For Change) Pada Karyawan Universitas Ahmad Dahlan, Jurnal: Fokus, Vol. 8, No. 1, 2018.”

kepemimpinan itu disebut adil. Memberikan kontribusi terhadap wacana mengenai nilai-nilai religius kepemimpinan dalam dua agama, yakni agama Islam dan Kristen.

## F. Metodologi Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu faktor penting untuk kelancaran penelitian, dalam mendapatkan suatu hasil dari penelitian yang akan menggunakan metodologi penelitian agar hasilnya maksimal.

### 1. Jenis Penelitian

Studi ini termasuk studi kepustakaan, yaitu studi yang dilakukan di perpustakaan atau lingkungan dengan membaca, mempelajari, atau menelusuri bahan pustaka.<sup>31</sup>

### 2. Sumber Data

Riset ini memiliki dua sumber data yaitu data primer dan sekunder.

#### a. Data Primer

Data Primer adalah sumber data primer yang peneliti kumpulkan secara langsung tentang kepentingan penelitiannya, artinya, sumber informasi utama adalah Al-Qur'an dan Hadist, dan Injil atau Bibel. dari ketiga kitab tersebut merupakan sumber data primer yang digunakan oleh penulis.<sup>32</sup>

#### b. Data Sekunder

Sumber data tambahan yang menurut peneliti mendukung data utama, yaitu salah satunya jurnal: ditulis oleh Bramastyo Dhieka, yang berjudul "*Kriteria Pemimpin Dalam Islam (Menyingkap Problematika Pemimpin Non Muslim)*".<sup>33</sup> dan jurnal kedua itu yang ditulis oleh Fridayana Yudiaatmaja, yang berjudul

---

<sup>31</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal: Iqra', Vol. 1 No. 8, Mei 2014.

<sup>32</sup> <https://www.skripsi.id>

<sup>33</sup> Bramastyo Dhieka, "*Kriteia Pemimpin dalam Islam (Menyingkap Problematika Pemimpin Non Muslim)*", Jurnal"

“*Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya*”,<sup>34</sup> dan juga ada skripsi yang dibuat oleh Khikmatul Latifah, berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan dalam Perspektif Islam (Analisis Kitab I’dhotun Nasyiin Karangan Syeikh Musthafa Al-Ghalayaini)*”,<sup>35</sup> dan masih banyak lagi data sekunder lainnya yang berperan sebagai pendukung untuk menguatkan data primer.<sup>36</sup>

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Mekanisme pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sumber yang merujuk pada sumber Al-Qur’an<sup>37</sup> dan Hadist<sup>38</sup>, serta Bible, literatur-literatur yang membahas nilai-nilai religius kepemimpinan dalam agama Islam dan Kristen dapat juga di cari di dalam buku yang merupakan sumber sekunder.

### 4. Pendekatan Masalah

Dalam pengolahan data menggunakan pendekatan normatif yang dilakukan dengan menganalisis data dengan argumen atau aturan yang menjadi pedoman perilaku manusia. Norma berarti semua ajaran yang terkandung dalam teks.<sup>39</sup> Teori pendekatannya adalah Teologi. Pendekatan Teologi adalah cara pandang atau analisis pertanyaan Tuhan dengan menggunakan norma-norma agama.<sup>40</sup>

### 5. Analisis Data

Dalam hal ini analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis deduktif komparatif, yaitu analisis yang mengarah dari aturan umum ke

---

<sup>34</sup> “Fridayana Yudiaatmaja, *Kepemimpinan: Konsep, Teori dan Karakternya*, Jurnal: Media Komunikasi FIS Vol. 12, No. 2, Agustus 2013”

<sup>35</sup> “Khikmatul Latifah, *Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan dalam Perspektif Islam (Analisis Kitab I’dhotun Nasyiin Karangan Syeikh Musthafa Al-Ghalayaini)*, Skripsi: IAIN salatiga”

<sup>36</sup> <https://www.skripsi.id>

<sup>37</sup> Al-Qur’an dan terjemahan

<sup>38</sup> <https://ejournal.iasidalwa.ac.id>

<sup>39</sup> Mathew Milles dan Michael Huberman, 1992

<sup>40</sup> Muhtadin Mustafa. *Reorientasi Teologi Islam dalam Konteks Pluralisme Beragama*. Jurnal Hunafa Vol. 3 No. 2, Juni Tahun 2006, hlm. 129-140

kesimpulan khusus. Disini, aturan berarti aturan, ini adalah aturan yang penulis buat, bertitik tolak dari suatu kaidah yang umum menuju kesimpulan yang bersifat khusus. Ini adalah aturan yang penulis buat dari hasil umum ke hasil khusus. Dan analisis kausalitas dengan seleksi dengan seleksi. bandingan fakto-faktor tertentu.<sup>41</sup>

## G. Kajian Terdahulu

Kajian Terdahulu yang dilakukan untuk bertujuan agar peneliti mengetahui hal apa yang telah diteliti dan yang belum diteliti sehingga tidak terjadi duplikasi penelitian. Ada beberapa hasil penelitian yang peneliti temukan, terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Dr. Yusuf Al-Qaradhawi dan buku yang ditulis berjudul “*Konsep Islam (Solusi Utama Bagi Umat)*”. Buku ini menjelaskan mengenai konsep kepemimpinan dalam Islam yang memiliki dasar-dasar yang sangat kuat dan kokoh yang bukan saja dibangun dari nilai-nilai ajaran Islam, namun telah dipraktekkan sejak berabad-abad yang lalu oleh nabi Muhammad SAW, para sahabat dan Al-Khulafa’ Al-Rasyidin.<sup>42</sup>
2. Sakdiah, dan buku yang ditulis berjudul “*Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-sifat Rasulullah*”. Buku ini menjelaskan mengenai cara menjadi seorang pemimpin yang berkarakter, dalam Islam pemimpin yang kita ketahui mempunyai sifat seperti baginda Rasulullah yaitu siddiq, amanah, tabligh dan fathonah. agar bisa menciptakan masyarakat yang berkarakter.<sup>43</sup>
3. Dr. Myles Munroe, dan buku yang ditulis berjudul “*The Spirit of Leadership*”. Buku ini menjelaskan tentang menjadi seorang pemimpin yang sejati dengan beberapa syarat dan ketentuan yang berlaku dalam agama Kristen, seperti menjadi seorang

---

<sup>41</sup> <http://eprints.stainkudus.ac.id>

<sup>42</sup> Yusuf Al-Qaradhawi, *Konsep Islam Sosial Utama bagi Umat*, (Jakarta Selatan: Senayan Abadi Publishing, 2004)

<sup>43</sup> Sakdiah, *Karakteristik Kepemimpinan dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-sifat Rasulullah*, Jurnal: Al-Bayan, Vol. 22, No. 33, Januari sampai juni, 2016

pendeta yang disegani banyak orang dan bersifat bijaksana, itu bisa terjadi jika pendeta tersebut menjalankan apa yang sudah ditentukan oleh peraturan yang berlaku sebelum menjadi pendeta, agar setelah menjadi pendeta, maka dia tidak akan berkhianat dan melakukan kesalahan.<sup>44</sup>

4. Agus Wijaya, dan buku yang ditulis berjudul "*Kepemimpinan Berkarakter*". Buku ini menjelaskan tentang karakteristik seorang pemimpin yang wajib ada dalam diri seorang pemimpin, menjadi pemimpin yang berkarakter itu harus mempunyai sifat yang baik pula, seperti sifat adil, pintar, dan bijaksana. Kepemimpinan yang berkarakter itu ada setelah diterapkan didalam dirinya karakter yang baik, yang jujur, yang berkuantitas, dan berakhlakul karimah.<sup>45</sup>
5. Dr. H. Syaiful Sagala, S.Sos., MPd, dan buku yang berjudul "*Pendekatan dan Model Kepemimpinan*", Buku ini menjelaskan tentang pendekatan yang dilakukan oleh pemimpin agar dapat menciptakan suatu kepemimpinan yang bijaksana, serta adanya model yang ditentukan oleh pemimpin mejadikan kepemimpinannya itu menjadi lebih bermotif tetapi tetap mejadikan peraturan yang dibuat itu sesuai dengan yang telah ditentukan oleh Undang-Undang Dasar.<sup>46</sup>
6. Maria Merry Marianti, dan jurnal yang ditulis berjudul "*Nilai-nilai Kristiani dalam Kepemimpinan Pelayan*", jurnal ini menjelaskan tentang menjadikan nilai-nilai kristiani itu sebagai dasar ilmu yang menjadikan mereka pemimpin yang sejati kemudian harinya, persiapan yang dibuat oleh mereka itu merupakan persiapan yang sebenarnya, agar terciptanya pemimpin yang sejati menurut Al-Kitab mereka.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Myles, *The Spirit of Leadership*, (Jakarta: Immanuel, 2008).

<sup>45</sup> Agus wijaya, *Kepemimpinan berkarakter*, (Jakarta: Brilian internasional, 2015).

<sup>46</sup> Sayiful Sagala, *Pendekatan dan model kepemimpinan*, (Jakarta: Prenada Media, 2018)

<sup>47</sup> Maria Merry Marianti, *Nilai-nilai Kristiani dalam Kepemimpinan Pelayan*, Jurnal: Ilmiah Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan, Vol. 15, No. 1, 2011

7. Pdt. Jermia Djadi, M. Th., Jurnal ini berjudul “*Kepemimpinan Kristen yang Efektif*”, Jurnal ini menjelaskan tentang hubungan kerja yang efisien antara pemimpin yang berkepentingan dengan anggotanya. yang dijadikan dasar dari kepemimpinan ini yaitu syarat menjadi seorang pemimpin tersebut, karena didalam agama kristen untuk menjadi seorang pemimpin itu tidak mudah, harus ada pencapaian untuk menjadi seorang pemimpin yang efektif, salah satunya adalah mempunyai karakter seperti singa, yang menjadi raja hutan dan ditakuti karena kebijaksanaannya.<sup>48</sup>
8. Khikmatul Latifah, Skripsi yang ditulis ini berjudul “*Nilai-nilai Kepemimpinan dalam Perspektif Islam (Analisis Kitab I'dhotun Nasyiin Karangan Syeikh Musthafa Al-Ghalayaini)*”. Skripsi ini menjelaskan tentang nilai-nilai kepemimpinan dalam perspektif Islam yang benar itu dengan melandaskan Al-Qur'an dan Sunnah. dan cara dalam menyelesaikan masalah itu dengan musyawarah mufakat agar terdapat nilai kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama.<sup>49</sup>

Dari kajian terdahulu tersebut, dapat kita tarik beberapa kesamaan yang berkaitan dengan judul proposal skripsi yang terdapat dan telah dibuat oleh penulis, tetapi bukan berarti penulis mengambil apa yang ditulis oleh buku, jurnal atau skripsi tanpa menyaringnya atau membuat dengan kata-kata penulis sendiri terlebih dahulu. penulis hanya melihat bagaimana cara penjelasan dari buku, jurnal atau bahkan skripsi yang mempunyai judul yang sama tapi tak serupa dengan yang penulis jelaskan pada proposal skripsinya.

## H. Sistematika Pembahasan

---

<sup>48</sup> Jermia Djadi, *Kepemimpinan Kristen yang Efektif*, Jurnal: Jaffray Vol. 18, No. 1, Oktober 2020

<sup>49</sup> Khikmatul Latifah, *Nilai-Nilai Pendidikan Kepemimpinan dalam Perspektif Islam (Analisis Kitab I'dhotun Nasyiin Karangan Syeikh Musthafa Al-Ghalayaini)*, Skripsi: IAIN salatiga

Bab I: **Pendahuluan**, terdiri dari Latar Belakang, Rumusan Masalah, Batasan Istilah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metodologi Penelitian, Kajian Terdahulu, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: **Kepemimpinan dalam Agama Islam**, merupakan Pengertian dari Kepemimpinan menurut agama Islam, Penjelasan Konsep dasar kepemimpinan dalam agama Islam, dan nilai kepemimpinan dalam agama Islam, serta Peran Kepemimpinan dalam agama Islam.

Bab III: **Kepemimpinan dalam Agama Kristen**, merupakan Pengertian dari Kepemimpinan dalam agama Kristen, Penjelasan Konsep dasar kepemimpinan dalam agama Kristen, dan nilai kepemimpinan dalam agama Kristen, serta Peran Kepemimpinan dalam agama Kristen.

Bab IV: **Perbandingan Nilai-nilai Kepemimpinan dalam Agama Islam dan Kristen**, merupakan nilai-nilai religius kepemimpinan yang diterapkan oleh agama Islam dan agama Kristen, korelasi kepemimpinan dalam agama Islam dan Kristen, Persamaan dan perbedaan kepemimpinan dalam agama Islam dan Kristen, Perbandingan nilai kepemimpinan dalam agama Islam dan Kristen, dan Analisis.

Bab V: **Penutup**, merupakan Penutup yang berisi Kesimpulan, Beberapa Saran-saran dan Penutup.